

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman spiritual para peziarah di Kolam Keramat Syekh H. Moch Noer, Kemuningsari Lor, Jember, merupakan pengalaman yang mendalam, transformatif, dan bermakna. Kolam ini tidak sekadar menjadi tempat pelaksanaan ritual ziarah secara fisik, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sakral yang memfasilitasi perjumpaan batiniah antara peziarah dengan Tuhan, alam, dan dirinya sendiri.

Bentuk-bentuk ritual yang dilakukan para peziarah di Kolam Keramat Syekh H. Moch Noer meliputi lima jenis utama, yaitu:

1. Ritual mengelilingi kolam (napak tilas dan tabarukan) sebagai bentuk penghormatan dan upaya mengambil berkah dari peninggalan Syekh H. Moch Noer;
2. Ritual mandi taubat (adus tobat) yang dilakukan dengan niat menyucikan diri secara lahir dan batin;
3. Dzikir dan doa yang dilantunkan secara fleksibel dan personal oleh para peziarah sebagai bentuk penghayatan spiritual;
4. Kontemplasi dan perenungan di sekitar kolam dalam suasana tenang sebagai wujud pengalaman batin non-verbal; dan
5. Kunjungan rutin yang dilakukan secara individual maupun komunal sebagai bentuk pemeliharaan tradisi spiritual dan sosial masyarakat sekitar.

Kemudian pengalaman spiritual para peziarah yang terbangun melalui ritual-ritual tersebut meliputi lima aspek utama, yaitu:

1. Rasa kedekatan dengan Tuhan, yang dirasakan melalui dzikir dan doa yang penuh penghayatan
2. Perasaan kedamaian dan ketenangan batin, yang diperoleh dari suasana kolam dan aktivitas spiritual yang dilakukan di dalamnya
3. Proses penyucian diri, baik secara emosional maupun spiritual, terutama melalui mandi taubat
4. Keyakinan atas pertolongan dan perlindungan Allah, sebagaimana diceritakan dalam berbagai pengalaman transendental para peziarah; dan
5. Transformasi hidup, yakni perubahan sikap, emosi, dan cara pandang terhadap kehidupan setelah menjalani ritual-ritual tersebut.

Dengan demikian, Kolam Keramat Syekh H. Moch Noer tidak hanya berperan sebagai situs keagamaan lokal, tetapi juga sebagai ruang transenden yang memberikan makna spiritual mendalam bagi individu yang datang berziarah, dan praktik ritual ini telah membentuk sistem sosial tersendiri, di mana keberadaan kolam keramat menjadi titik temu antara kebutuhan spiritual individu dan identitas kolektif masyarakat Kemuningsari Lor.

B. Saran

1. Memberikan Edukasi tentang Makna Ziarah

Perlu ada penjelasan sederhana kepada para peziarah tentang makna ziarah dan simbol-simbol spiritual yang ada, agar tidak hanya melakukan ritual, tetapi juga memahami maknanya secara batiniah.

2. Bagi Pengelola Kolam Keramat

Pengelola kolam keramat diharapkan dapat terus memfasilitasi ruang

spiritual ini dengan tetap memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan ketenangan lingkungan, agar pengalaman religius para peziarah tetap terjaga secara positif. Selain itu, pengelola juga dapat menyusun panduan ziarah atau narasi sejarah Syekh H. Moch Noer secara tertulis agar para peziarah lebih memahami makna spiritual dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ritual.

3. Pendokumentasian dan Kajian Berkelanjutan

Pengalaman peziarah bisa didokumentasikan atau dikaji lebih lanjut oleh akademisi, agar warisan spiritual ini tetap hidup dan menjadi referensi untuk generasi selanjutnya.